

**IDENTIFIKASI ALAT PENANGKAPAN IKAN  
DI KECAMATAN TANJUNG SELOR,  
KABUPATEN BULUNGAN, KALIMANTAN UTARA**

**SKRIPSI**

**MEYSI AMALIA**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

**IDENTIFIKASI ALAT PENANGKAPAN IKAN  
DI KECAMATAN TANJUNG SELOR,  
KABUPATEN BULUNGAN, KALIMANTAN UTARA**

**MEYSI AMALIA  
L231 16 006**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**


## HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Identifikasi Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara  
Nama Mahasiswa : Meysi Amalia  
Nomor Pokok : L231 16 006  
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Skripsi telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,

  
Prof. Dr. Ir. Najamuddin, M.Sc.  
NIP. 19600701 198601 1 001

  
Dr. Ir. Mahfud Palo, M.Si.  
NIP. 19600312 198601 1 002

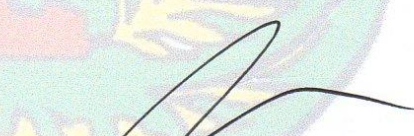
Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan,

Ketua Program Studi  
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan



  
Dr. Ir. St. Aisrah Farhum, M.Si  
NIP. 19690605 199303 2 002

  
Mukti Zainuddin, S.Pi., M.Sc., Ph.D  
NIP. 19710703 199702 1 002

Tanggal lulus : 25 November 2020



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meysi Amalia


NIM : L231 16 006

Program Studi: Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul : "Identifikasi Alat Penangkapan Ikan Di Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 25 November 2020



Meysi Amalia  
L231 16 006

## PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meysi Amalia

NIM : L231 16 006

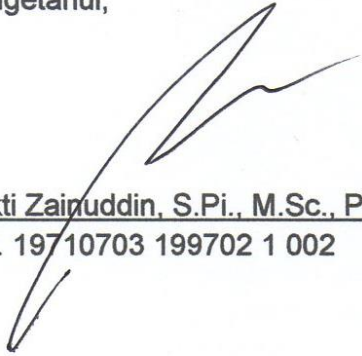
Program Studi: Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini. Maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang diteruskan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 25 November 2020

Mengetahui,

  
Mukti Zainuddin, S.Pi., M.Sc., Ph.D  
NIP. 19710703 199702 1 002

Penulis

  
Meysi Amalia  
L231 16 006

## ABSTRAK

**Meysi Amalia**. L23116006. "Identifikasi Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara". Dibimbing oleh **Najamuddin** sebagai pembimbing utama dan **Mahfud Palo** sebagai pembimbing anggota.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis alat tangkap yang ada di Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara dan menganalisis jenis-jenis ikan hasil tangkapan berdasarkan alat penangkapan ikan yang ada di Kecamatan Tanjung Selor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data primer diperoleh melalui observasi langsung. Jenis alat tangkap yang ada di Kecamatan Tanjung Selor yaitu pukat hela, jala, jaring insang berpancang, jaring insang dasar, bubu, pancing rawai, dan bubu kepiting. Dari 7 alat tangkap yang ada, berdasarkan KEPMEN 2010 terdapat 5 pengelompokan alat tangkap yaitu pukat hela dasar udang, jala tebar, jaring insang berpancang, bubu, dan rawai dasar. Sedangkan menurut BBPI Semarang 2009 juga terdapat 5 pengelompokan alat tangkap yaitu pukat hela dasar, jaring insang tetap, jala tebar, bubu, dan rawai tetap. Jenis-jenis ikan hasil tangkapan yang diperoleh dari 7 alat tangkap dilokasi penelitian memiliki banyak spesies tergantung dari lokasi penangkapan, di sungai, muara sungai, maupun di laut.

Kata kunci : Identifikasi, alat penangkap ikan, Tanjung Selor

## ABSTRACT

**Meysi Amalia.** L23116006. " Fishing Gears Identification In Tanjung Selor District, Bulungan Regency, North Kalimantan". supervised by **Najamuddin** as Principle supervisor and **Mahfud Palo** as co-supervisor.

---

The purposes of this research are to identify the types of fishing gear in Tanjung Selor District, Bulungan Regency, North Kalimantan and to analyze the species of fish that have been caught based on fishing gear in Tanjung Selor district. The research method used survey method. Primary data is obtained through direct observation. Types of fishing gear in Tanjung Selor district are trawl, nets, stationary gill net, bottom gill nets, pot, longline, and crab pot. From seven fishing gear, based on KEPMEN 2010 there are 5 groupings of fishing gear namely shrimp trawls, cash net, stationary gill net, pot, and bottom longline while according to BBPI Semarang 2009 there are also 5 groups of fishing gears namely bottom trawl, fixed gill net, Cast net, pot, and fixed longline. The types of the fish caught by these 7 fishing gears has many species depends on the fishing ground, in the river, estuarine, or in the sea.

Keywords : Identification, fishing gear, Tanjung Selor,

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, serta perlindungan dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyusun Hasil Penelitian dengan judul “Identifikasi Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara” sebagai salah satu syarat tugas akhir pada jenjang studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula penulis panjatkan shalawat, salam, dan taslim kepada junjungan dan teladan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat beliau yang senantiasa menjadi penerang bagi semua umat muslim.

Secara khusus dan dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Saharuddin** dan Ibunda **Hj.Sarmadia**, serta keluarga tercinta yang telah memberi kasih sayang, dukungan baik moril maupun materi, nasihat dan doa sehingga penyusunan hasil penelitian ini dapat diselesaikan.

Dengan segala hormat dan kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya penulis juga haturkan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Najamuddin, M.Sc** selaku pembimbing utama, yang telah banyak membimbing dan meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan hasil penelitian ini.
2. Kepada Bapak **Dr. Ir. Mahfud Palo, M.Si** selaku pembimbing anggota yang juga telah membimbing dan rela membagi waktu demi kelancaran penulisan hasil penelitian.
3. Bapak dosen penguji **Ir. Ilham Jaya, MM** dan **Dr. Ir. Faisal Amir, M.Si** yang telah banyak memberi kritik dan saran yang membangun selama penelitian dan penulisan skripsi kepada penulis.
4. Seluruh staf dan pengajar Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan khususnya para dosen program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.
5. Saudara saya **Syahyuni S.Pd** dan **Hartono Tahir** yang telah memberikan semangat kepada penulis
6. Tim sukses selama penelitian sekaligus keluarga saya ibu **Nurhayati, Amd. Pi**, Bapak **Imran Pernando**, dan **Dudi** yang telah memberikan semangat dan membantu penulis pada saat pengambilan data dilapangan
7. Terimakasih kepada **Andi Aulya Turahmah, Rhisky Shazqia Putri Nur, Nurlinda, Siti Aisyah**, dan **Tsamra Ramdhana** yang selalu memberi semangat dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.



8. Sahabat-sahabat penulis, **Iriyanti, Anisa Fitri, Hasmiati, Masitha Abriani, Nur Azizah, Melissa Puspitasari, Andi Mutmainna, Ainun Apriliyani Muhyun, Riskayanti Husnul Aulia** dan **Setiawan Karsidi** yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat selama proses penyusunan hasil penelitian ini dijalankan.
9. Teman – teman seperjuangan **angkatan 2016** jurusan Perikanan khususnya program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan yang selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segalanya.

Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat umumnya bagi para pembaca, hasil penelitian ini juga begitu jauh dari kata kesempurnaan olehnya itu kritikan dan saran dari para pembaca, sangat saya harapkan.

Makassar, 25 November 2020



Meysi Amalia

## BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan pada tanggal 18 Mei 1998 di Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan bapak Saharuddin dan Ibu Hj. Sarmadia. Penulis memulai pendidikan pada SD 178 Tanalle dan tamat pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Walattasi dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya di SMA 5 soppeng dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis berhasil diterima di Universitas Hsanuddin melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Selama menjalani pendidikan penulis aktif diberbagai organisasi, menjadi Badan Pengurus Harian KMP PSP FIKP UNHAS dan menjabat sebagai anggota divisi Penguatan Akademik periode 2017-2018 dan periode 2019.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan dan Kegunaan .....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>3</b>
A. Penangkapan Ikan .....	3
B. Jenis- jenis Alat Penangkapan Ikan.....	7
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>10</b>
A. Waktu dan Tempat .....	10
B. Alat dan Kegunaannya .....	10
C. Metode Penelitian .....	10
D. Prosedur Penelitian .....	11
E. Analisis Data .....	12
<b>IV. HASIL .....</b>	<b>13</b>
A. Identifikasi .....	13
B. Alat tangkap dan hasil tangkapan .....	15
<b>V. PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Identifikasi .....	38
B. Alat tangkap dan hasil tangkapan .....	42
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>45</b>
A. Kesimpulan .....	45
B. Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jenis alat tangkap berdasarkan statistik perikanan indonesia .....	4
2. Klasifikasi alat penangkapan ikan (BPPI Semarang, 2009) .....	5
3. Alat dan kegunaannya .....	10
4. Jenis dan jumlah alat tangkap di Kecamatan Tanjung Selor.....	13
5. Jenis dan jumlah alat tangkap di 2 kelurahan Kecamatan Tanjung Selor ...	13
6. Dimensi utama jenis alat tangkap di Kecamatan Tanjung Selor .....	14
7. Jenis alat tangkap berdasarkan lokasi penangkapan .....	14
8. Pengelompokan jenis alat tangkap berdasarkan KEP.06/MEN/2010 .....	15
9. Penggolongan jenis alat tangkap berdasarkan klasifikasi alat penangkapan ikan (BPPI Semarang, 2009) .....	15



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta lokasi penelitian.....	10
2. Kapal yang digunakan untuk pengoperasian pukot hela.....	16
3. Sketsa pukot hela .....	16
4. Pukot hela .....	17
5. Daerah <i>fishing base</i> dan <i>fishing ground</i> pukot hela.....	18
6. Kapal yang digunakan untuk pengoperasian jala lempar .....	19
7. Sketsa jala lempar .....	19
8. Jala lempar .....	20
9. Proses penurunan jala lempar .....	21
10. Daerah <i>fishing base</i> dan <i>fishing ground</i> jala lempar.....	21
11. Kapal yang digunakan untuk pengoperasian jaring insang berpancang..	22
12. sketsa jaring insang berpancang.....	23
13. jaring insang berpancang .....	23
14. Proses pemasangan jaring insang berpancang.....	24
15. Daerah <i>fishing base</i> dan <i>fishing ground</i> jaring insang berpancang .....	24
16. Kapal yang digunakan untuk pengoperasian jaring insang dasar.....	25
17. Sketsa jaring insang dasar .....	26
18. Jaring insang dasar .....	26
19. Daerah <i>fishing base</i> dan <i>fishing ground</i> jaring insang dasar.....	27
20. Kapal yang digunakan untuk pengoperasian bubu.....	28
21. Sketsa bubu.....	28
22. Bubu.....	29
23. Proses pemasangan bubu.....	29
24. Daerah <i>fishing base</i> dan <i>fishing ground</i> bubu .....	30
25. Kapal yang digunakan untuk pengoperasian pancing rawai .....	31
26. Sketsa pancing rawai .....	31
27. Pancing rawai .....	32
28. Proses penurunan pancing rawai.....	33
29. Daerah <i>fishing base</i> dan <i>fishing ground</i> pancing rawai.....	33
30. Kapal yang digunakan untuk pengoperasian bubu kepiting .....	34
31. Sketsa bubu kepiting .....	35
32. Bubu kepiting .....	35
33. Persiapan operasi penangkapan dengan bubu kepiting .....	36
34. Daerah <i>fishing base</i> dan <i>fishing ground</i> bubu kepiting.....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Data sampel pukot hela .....	50
2. Data sampel jala lempar .....	51
3. Data sampel jaring insang berpancang.....	52
4. Data sampel jaring insang dasar .....	53
5. Data sampel bubu.....	54
6. Data sampel pancing rawai .....	55
7. Data sampel bubu kepiting .....	57
8. Hasil tangkapan .....	58

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara geografis Kabupaten Bulungan sebagai salah satu kabupaten di bagian utara pulau Kalimantan mempunyai luas 18.010,50 km<sup>2</sup> terletak antara 116°04'41" sampai dengan 117°57'56" BT dan 2°09'19" sampai dengan 3°34'49" LU. batas-batas Kabupaten Bulungan; Sebelah Utara dengan Kabupaten Tana Tidung dan Kabupaten Nunukan, Sebelah Timur dengan Laut Sulawesi dan Kota Tarakan, Sebelah Selatan dengan Kabupaten Berau dan Sebelah Barat dengan Kabupaten Malinau (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan, 2018).

Kabupaten Bulungan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki wilayah pesisir dengan sumberdaya ikan cukup potensial dengan komoditas andalannya adalah udang, ikan demersal, dan pelagis kecil. Saat ini pesisir Kabupaten Bulungan masih menjadi andalan pemanfaatan sumberdaya ikan bagi masyarakat Kabupaten Bulungan maupun daerah di sekitarnya, baik sektor budidaya maupun penangkapan (Hendarsyah, 2016).

Perkembangan usaha perikanan tangkap dapat dilihat berdasarkan perkembangan konstruksi dan rancangan alat penangkapan, semakin majunya teknologi yang digunakan dalam penangkapan. Konstruksi dari alat penangkapan ikan merupakan bentuk umum penggambaran suatu alat penangkapan ikan dengan bagian-bagiannya dengan jelas sehingga dapat dimengerti (Syahputra, 2009).

Perikanan tangkap di Kecamatan Tanjung Selor merupakan salah satu mata pencaharian penduduk di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan wilayah Kecamatan Tanjung Selor dekat dengan muara sungai atau daerah estuaria yang memiliki sumberdaya bernilai ekonomis. Terdapat berbagai jenis alat penangkapan ikan yang dioperasikan di perairan Kabupaten Bulungan khususnya wilayah Kecamatan Tanjung Selor, namun informasi jenis alat tangkap yang berbasis di kecamatan Tanjung Selor masih kurang tersedia di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bulungan. Identifikasi dan pengelompokan alat tangkap di Kecamatan Tanjung Selor diperlukan sebagai data dan informasi mengenai jenis alat tangkap yang ada di daerah tersebut.

Penelitian mengenai identifikasi dan pengelompokan alat tangkap telah banyak dilakukan. Hasrianti (2014) mengidentifikasi alat tangkap di perairan Kabupaten Barru. kemudian Sarira (2015) di perairan Kabupaten Pinrang. Deskripsi alat tangkap ikan di Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Kepulauan Selayar oleh Lisdawati (2016) dan Shah Rizal (2018) mengidentifikasi alat penangkapan ikan di Pulau Sebatik, Kalimantan Utara. Sementara penelitian tentang identifikasi alat penangkapan ikan di

Kabupaten Bulungan khususnya Kecamatan Tanjung Selor belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini dianggap perlu untuk dilakukan, sebagai upaya penyediaan data dan informasi alat tangkap.

## **B. Rumusan Masalah**

Terdapat berbagai jenis alat penangkapan ikan yang dioperasikan di perairan Kabupaten Bulungan, namun pengetahuan mengenai jenis alat tangkap yang dioperasikan di masing-masing kecamatan belum dapat diketahui secara pasti sehingga perlu diadakan identifikasi mengenai alat tangkap yang dioperasikan di masing-masing kecamatan. Informasi atau data mengenai alat tangkap yang ada di Kecamatan Tanjung Selor, dapat membantu masyarakat dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan penggunaan teknologi alat tangkap, serta dapat memudahkan dalam mewujudkan pemanfaatan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan.

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengidentifikasi jenis alat tangkap yang ada di Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.
- b. Mengetahui jenis-jenis ikan hasil tangkapan berdasarkan alat penangkapan ikan yang ada di Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.

### **2. Kegunaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terhadap profil perikanan tangkap yang ada di Kabupaten Bulungan berupa jenis alat tangkap dan hasil tangkapannya khususnya di wilayah Kecamatan Tanjung Selor serta sebagai informasi dan data bagi penelitian selanjutnya.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penangkapan Ikan

Upaya penangkapan ikan adalah seluruh kemampuan yang dikerahkan oleh berbagai jenis unit penangkapan ikan yang tergabung sebagai suatu armada penangkapan ikan untuk memperoleh hasil tangkapan (Nelwan, 2010).

Keberhasilan kegiatan penangkapan tidak akan pernah terlepas dari kemampuan unit penangkapan ikan yang dipakai saat itu. Salah satu komponen penangkapan ikan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan operasional penangkapan ikan adalah kapal yang digunakan. Spesifikasi dan kesesuaian kapal yang digunakan dengan komoditi yang menjadi sasaran tangkap akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan operasi penangkapan ikan yang dilakukan (Nofryan, 2012)

#### 1. Definisi Alat Tangkap

Alat tangkap dalam arti luas merupakan semua alat yang diperlukan dalam usaha penangkapan ikan, yaitu alat utamanya seperti jaring dan alat bantu lainnya diantaranya lampu rumpon, *wich* dan *roller*, yang digunakan dalam usaha untuk menangkap ikan atau alat bantu untuk mengejar gerombolan ikan di perairan (Badan Standar Nasional, 2008).

Menurut Lisdawati (2016), Alat tangkap ikan adalah peralatan yang digunakan nelayan untuk mendapatkan ikan dan hewan laut lainnya. Alat tangkap ikan biasanya disesuaikan dengan tingkah laku ikan yang menjadi target penangkapan dan habitatnya.

#### 2. Klasifikasi Alat Penangkapan Ikan

Klasifikasi alat tangkap ikan disusun untuk menggolongkan dan mengelompokkan setiap jenis alat penangkapan ikan yang disusun dengan perkembangan di perairan Indonesia berdasarkan spesifikasi teknis dan cara pengoperasiannya. Dalam pengklasifikasian alat penangkapan ikan juga tercantum singkatan dan kode yang disesuaikan dengan penamaan yang digunakan untuk setiap jenis alat untuk memudahkan pengidentifikasian dan pengelompokannya (Najamuddin, 2012).

Berbagai ahli telah melakukan klasifikasi teknik penangkapan ikan. Terdapat perbedaan pengklasifikasian dari masing-masing ahli karena perbedaan titik pandang, tujuan dan kondisi perairan. Namun, prinsip dasar dari pengklasifikasian adalah

bagaimana ikan itu tertangkap ada pula yang melihat apakah alat bantu itu aktif atau tidak (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Alat penangkap ikan menurut Statistik Perikanan Indonesia dibagi menjadi beberapa kelompok alat tangkap terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis alat tangkap berdasarkan statistik perikanan Indonesia

Jenis Alat Penangkap Ikan ( <i>Type of Fishing Gear</i> )		
Pukat Tarik <i>Trawl</i>	Pukat tarik udang ganda	<i>Double rigs shrimp trawl</i>
	Pukat tarik udang tunggal	<i>Stren shrimp trawl</i>
	Pukat tarik berbingkai	<i>Beam Trawl</i>
	Pukat tarik ikan	<i>Fish net</i>
Pukat Kantong Seine Net	Payang (termasuk Lampara)	<i>Pelagic danish seine</i>
	Dogol (tmsk. Lampara dsr, Cantrang, Jrg arad)	<i>Demersal Danish seine</i>
	Pukat pantai	<i>Beach seine</i>
Pukat Cincin Jaring Insang <i>Gill Net</i>		<i>Purse seine</i>
	Jaring insang hanyut	<i>Drift gill nets</i>
	Jaring lingkaran	<i>Encircling gill nets</i>
	Jaring klitik	<i>Shrimp entangling gill nets</i>
	Jaring insang tetap	<i>Set gill nets</i>
Jaring Angkat Lift Net	Jaring tiga lapis	<i>Trammel nets</i>
	Bagan perahu/rakit	<i>Boat/raft lift nets</i>
	Bagan tancap	<i>Stationary lift net</i>
	Serok dan songko	<i>Scoop nets</i>
	Anco	<i>Shore lift net</i>
	Jaring angkat lainnya	<i>Other lift nets</i>
	Rawai tuna	<i>Tuna long line</i>
Pancing <i>Hook and Line</i>	Rawai hanyut lain selain rawai tuna	<i>Other drift long line</i>
	Rawai tetap	<i>Set long line</i>
	Rawai dasar tetap	<i>Set Bottom long line</i>
	Huhate	<i>Skipjack pole and line</i>
	Pancing Tonda	<i>Troll line</i>
	Pancing ulur	<i>Hand lines</i>
	Pancing tegak	<i>Vertical lines (incl. Vertical long line)</i>
	Pancing cumi	<i>Squid jigger</i>
	Pancing yang lain	<i>Other lines</i>
	Pancing yang lain	<i>Other lines</i>
Perangkap <i>Traps</i>	Sero (termasuk Kelong)	<i>Guiding barriers</i>
	Jermal	<i>Stow nets</i>
	Bubu (termasuk Bubu ambai)	<i>Portable traps</i>
	Perangkap lainnya	<i>Other traps</i>
Alat Pengumpul dan Penangkap Collectors and Gears	Alat pengumpul rumput laut	<i>Sea weed collectors</i>
	Alat penangkap kerang	<i>Shell fish gears</i>
	Alat penangkap teripang (ladung)	<i>Sea cucumber gears</i>
	Alat penangkap kepiting	<i>Crab gears</i>
Lain-lain Others	Muroami	<i>Muroami</i>
	Jala tebar	<i>Cast nets</i>
	Garpu dan tombak	<i>Harpoon, etc.</i>

Sumber: DKP, 2007

Klasifikasi alat penangkapan ikan berdasarkan KEPMEN No.6 Tahun 2010, alat penangkapan ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia yang menurut jenisnya terdiri dari 10 kelompok yaitu:

- a. Jaring lingkaran (*surrounding nets*)
- b. Pukat tarik (*seine nets*)
- c. Pukat hela (*trawls*)
- d. Penggaruk (*dredges*)
- e. Jaring angkat (*lift net*)
- f. Alat yang dijatuhkan (*falling gears*)
- g. Perangkap (*traps*)
- h. Pancing (*hooks and lines*)
- i. Alat penjepit dan melukai (*grappling and wounding*)

Seluruh jenis alat tangkap menurut PERMEN KP no. 6 tahun 2010 di atas masuk dalam klasifikasi FAO di tambah dengan kelas *harvesting machine* (mesin pemanen) dan kelas alat tangkap lainnya. Alat tangkap lain merupakan alat penangkapan ikan yang tidak termasuk ke dalam penggolongan kelompok sebelumnya, dimana prinsip penangkapan tidak dengan cara menjerat, memancing, memerangkap, mencengkram, mengait/menjepit, melukai atau membunuh sasaran tangkap (Kurniawan, 2019).

Klasifikasi alat penangkap ikan menurut BPPI Semarang dikeluarkan berdasarkan hasil inventarisasi dan identifikasi alat penangkap ikan yang ada di Indonesia oleh Balai Besar Pengembangan Penangkapan Ikan, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Departemen Kelautan dan Perikanan dengan mengadopsi klasifikasi oleh ISSCFG –FAO dan Statistik Perikanan Indonesia yang disesuaikan dengan penggolongan yang ada di Indonesia. Klasifikasi alat penangkap ikan (KAPI) ini disusun untuk menggolongkan dan mengelompokkan setiap jenis alat penangkap ikan yang ada sesuai dengan perkembangan di perairan Indonesia berdasarkan prinsip penangkapan dan bentuk alat serta cara operasinya (Sudirman, 2013).

Pengklasifikasian alat penangkap ikan juga tercantum singkatan dan kode yang disesuaikan dengan penamaan yang digunakan setiap jenis alat untuk memudahkan pengidentifikasian dan pengelompokannya sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi alat penangkapan ikan (BPPI Semarang, 2009)

No.	Penggolongan	Singkatan	Kode KAPI
1	Jaring lingkaran	JL	01.0.0
	Jaring lingkaran bertali kerut (pukat cincin)	JLPC	01.1.0
	- Pukat cincin satu perahu	JLPC-1K	01.1.1
	- Pukat cincin dua perahu	JLPC-2K	01.1.2
	Jaring lingkaran tanpa tali kerut (lampara)	JLLA	01.2.0
2	Pukat Tarik	PT	02.0.0
	Pukat tarik pantai	PTP	02.1.0
	Pukat tarik berperahu	PTK	02.2.0
	- Payang	PTK-Py	02.2.1

No.	Penggolongan	Singkatan	Kode KAPI
	- Dogol	PTK-Dg	02.2.2
	- Cantrang	PTK-Cn	02.2.3
	- Lampara dasar	PTK-Ld	02.2.4
	Pukat tarik lainnya	PTL	02.9.0
3	Pukat hela	PH	03.0.0
	Pukat hela pertengahan	PHT	03.1.0
	Pukat hela pertengahan berpapan	PHT-Pp	03.1.1
	- Pukat hela pertengahan dua perahu	PHT-2K	03.1.2
	- Pukat hela pertengahan lainnya	PHT-L	03.1.9
	Pukat hela dasar	PHD	03.2.0
	- Pukat hela dasar berpaling	PHD-PI	03.2.1
	- Pukat hela dasar berpapan	PHD-Pp	03.2.2
	- Pukat hela dasar dua perahu	PHD-2K	03.2.3
	- Pukat hela dasar lainnya	PHD-L	03.2.4
	Pukat hela lainnya	PHL	03.9.0
4	Pukat dorong	PD	04.0.0
	Pukat dorong tidak berperahu	PDTK	04.1.0
	Pukat dorong berperahu	PDK	04.2.0
	- Pukat dorong berperahu satu jarring	PDK-1J	04.2.1
	- Pukat dorong berperahu dua jarring	PDK-2J	04.2.2
	Pukat dorong lainnya	PDL	04.9.0
5	Penggaruk	PG	05.0.0
	Penggaruk tanpa perahu	PGTK	05.1.0
	Penggaruk berperahu	PGK	05.2.0
6	Jaring angkat	JA	06.0.0
	Jaring angkat menetap	JAM	06.1.0
	- Anco tanpa perahu	JAM-A	06.1.1
	- Bagan tancap	JAM-BT	06.1.2
	Jaring angkat tidak menetap	JATM	06.2.0
	- Bagan rakit	JATM-BR	06.2.1
	- Bagan perahu	JATM-BP	06.2.2
	- Anco berperahu(bouke ami)	JATM-BA	06.2.3
	Jaring angkat lainnya	JAL	06.9.0
7	Alat yang dijatuhkan/ditebarkan	AJT	07.0.0
	Jala tebar	AJTT	07.1.0
	Jala jatuh	AJTJ	07.2.0
	- Jala jatuh tanpa perahu	AJTJ-TK	07.2.1
	- Jala jatuh berperahu ( <i>cast net</i> )	AJTJ-K	07.2.2
	Alat jatuh lainnya	AJTL	07.9.0
8	Jaring insang	JI	08.0.0
	Jaring insang hanyut	JIH	08.1.0
	Jaring insang tetap	JIT	08.2.0
	Jaring insang lingkaran	JILR	08.3.0
	Jaring insang berlapis	JIBL	08.4.0
	Jaring insang lainnya	JIL	08.9.0
9	Perangkap	PR	09.0.0
	Perangkap berpenaju (sero, belat)	PRP	09.1.0
	Perangkap tanpa penaju	PRTP	09.2.0
	- Penangkap bersayap (pukat labuh, gombang, apong)	PRTP-S	09.2.1
	- Penangkap tanpa sayap (ambai, togo, jermal, pengeri)	PRTP-TS	09.2.2
	Bubu	PRB	09.3.0
	Perangkap lainnya	PRL	09.9.0
	- Perangkap peloncat	PRIL	09.9.1
10	Pancing	PC	10.0.0
	Pancing ulur	PCU	10.1.0
	Pancing berjoran	PCJo	10.2.0
	Rawai tetap	PCRT	10.3.0



No.	Penggolongan	Singkatan	Kode KAPI
	Rawai hanyut	PCRH	10.4.0
	Tonda	PCT	10.5.0
	Pancing lainnya	PCL	10.9.0
11	Alat penjepit dan melukai	APM	11.0.0
	Ladung	LD	11.1.0
	Tombak	TB	11.2.0
	Panah	PN	11.3.0
	Alat penjepit dan melukai lainnya	APML	11.9.0
12	Alat-alat lainnya	AAL	20.0.0
	Muro ami	MA	20.1.0

## B. Jenis-jenis Alat Penangkapan Ikan

### 1. Jaring Insang (*Gill Net*)

*Gill net* merupakan alat tangkap pasif berbentuk lembaran jaring persegi panjang yang menangkap ikan dengan menunggu ruaya/datangnya ikan dan ikan tersebut tertangkap pada insangnya. *Gill net* berfungsi menghadang ruaya ikan yang sedang melintas, baik itu ikan pelagis maupun demersal. Sebagai alat tangkap pasif, *gill net* kurang efektif terhadap hasil tangkapan ikan yang mempunyai pengaruh terhadap rangsangan umpan, seperti ikan kerapu, rajungan, udang dan lain sebagainya (Iporenu, 2013)

Jaring insang merupakan salah satu alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan Indonesia maupun di manca negara. Data statistik perikanan Indonesia memperlihatkan bahwa *gill net* termasuk alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan di seluruh provinsi Indonesia. *Gill net* terdiri atas berbagai jenis, mulai dari *gill net* yang dioperasikan di permukaan perairan (*surface gill net*), di dasar perairan (*bottom gill net*) dan di pertengahan perairan (*midwater gill net*) yang semuanya memiliki deskripsi dan persyaratan teknis tersendiri. Selain itu, terdapat variabilitas aspek teknis berdasarkan ikan yang menjadi tujuannya (Mallawa, 2012).

### 2. Perangkap

Perangkap merupakan alat penangkap ikan yang dipasang secara tetap di dalam air untuk jangka waktu tertentu yang memudahkan ikan masuk dan mempersulit keluarnya. Alat ini biasanya dibuat dari bahan alami seperti bambu, kayu, atau bahan buatan lainnya seperti jaring. Ada beberapa jenis alat tangkap yang termasuk *trap* diantaranya bubu, sero, jermal dan *set net* (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Berdasarkan ukurannya ada yang kecil, sedang, dan besar, dan berdasarkan posisinya ada yang *portable trap net* dan *girdling barrier*, misalnya jenis-jenis bubu dan sero (Husin, 2018).

Bubu merupakan alat penangkap ikan yang efektif digunakan diperairan terumbu karang. Alat tangkap ini sangat membantu nelayan bermodal kecil karena biaya pembuatannya relatif murah dan mudah dalam pengoperasiannya (Lucien, 2012).

Sero (*Guilding barrier*) adalah alat penangkapan ikan yang dipasang secara tetap di dalam air, yang biasanya terdiri dari susunan pagar-pagar yang akan menuntun ikan menuju perangkap. Alat ini biasanya terbuat dari kayu, waring, atau bambu. Terdiri dari bagian-bagian yaitu (a) penaju (*leading net*) yang berfungsi untuk menghadang ikan dalam renang ruayanya khususnya ikan-ikan yang beruaya pada saat pasang naik; (b) daerah bunuhan, biasanya terletak pada bagian yang lebih dalam. Dengan demikian, pemasangan alat tangkap ini hanya bisa dilakukan pada daerah-daerah yang landai yang sedikit miring. Nelayan banyak memasangnya pada daerah-daerah pinggir pantai (Sudirman dan Mallawa, 2004).

### 3. Pancing

*Line fishing* (pancing) secara prinsip merupakan alat tangkap yang tidak banyak mengalami perkembangan karena hanya melekatkan umpan pada mata pancing, lalu mata pancing diberi tali dan setelah ikan memakan umpan mata pancing ikut termakan dan ikan terkait. Namun dari segi struktur, pancing mengalami perkembangan yang sangat pesat seperti terlihat pada *pole and line* (huhate), dan *long line* (Mallawa, 2012).

Berbeda ikan yang menjadi tujuan penangkapan maka berbeda pula pancing yang digunakan. Dengan demikian, struktur pancing juga akan berbeda, sehingga akan terlihat banyak sekali variasi dari alat pancing ini. Sehubungan dengan jenis ikan yang menjadi tujuan penangkapan maka *fishing ground* di mana ikan itu berada akan berbeda pula kondisinya, dengan demikian maka cara yang akan dilakukan akan berbeda pula (Sudirman dan Mallawa, 2012).

### 4. Pancing Rawai

Sudirman dan Mallawa (2012) menyatakan bahwa rawai (*long line*) terdiri dari rangkaian tali utama, tali pelampung dimana pada tali utama pada jarak tertentu terdapat beberapa tali cabang yang pendek dan lebih kecil diameternya, dan di ujung tali cabang ini diikatkan pancing yang berumpan.

Ada beberapa jenis *long line*, ada yang dipasang di dasar perairan secara tetap dalam jangka waktu tertentu dikenal dengan nama rawai tetap atau *bottom longline* atau *set long line* yang biasanya digunakan untuk menangkap ikan-ikan demersal. Ada juga rawai yang hanyut yang biasa disebut dengan *dript long line*, biasanya untuk

menangkap ikan-ikan pelagis. Yang paling terkenal adalah *tuna long line* ada rawai tuna (Sudirman dan Mallawa, 2004).

#### 6. Jala Lempar

Jala lempar termasuk alat tangkap yang sangat sederhana dan tidak membutuhkan biaya yang besar dalam pembuatannya. Bisa dibuat sendiri dengan menjurai tetapi banyak juga dijual dalam bentuk yang sudah jadi. Alat ini banyak dioperasikan pada perairan pedalaman (sungai, danau, waduk) dan perairan pantai dengan kedalaman 0.5-10 m. Jenis- jenis ikan yang tertangkap umumnya adalah jenis ikan yang bermigrasi ke pantai mencari makan, seperti ikan belanak, julung-julung, udang, dan lain-lain (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Jala lempar dioperasikan menggunakan tenaga manusia dimana cara melempar jaring menggunakan teknik tersendiri. Apabila ada gerombolan ikan atau diduga ada gerombolan ikan yang terdapat pada suatu perairan, maka alat tersebut dilemparkan dengan mulut jaring yang terbuka (Sudirman dan Mallawa, 2004).